

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kristen adalah pendidikan yang berpusat pada Allah.<sup>1</sup> Pendidikan Kristen merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan Tuhan sebagai inti dari segala proses dalam pengajaran dan itu mencakup pemahaman akan Kasih Allah yang menjadi landasan dalam segala aspek kehidupan.

Masa remaja adalah sebuah periode waktu dimana biasanya manusia pertama kali mengalami rasa ingin tahu yang besar.<sup>2</sup> Periode ini juga melibatkan sebuah proses perkembangan manusia dari masa kanak-kanak menuju fase dewasa. Ada anggapan bahwa masa remaja ini identik dengan berbagai pemberontakan dan berbagai kenakalan yang tak jarang menjurus pada tindak kejahatan lainnya. Sejatinya kenakalan remaja bisa dimaknai sebagai perbuatan yang dilakukan oleh remaja yang berkecenderungan melanggar aturan yang berlaku di komunitas maupun masyarakat di mana remaja itu tinggal.

Kenakalan merupakan suatu perbuatan buruk yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak sadar, apabila tidak dicegah dapat

---

<sup>1</sup>L. Berkhof and Cornelius Van Til, *Dasar Pendidikan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2004).

<sup>2</sup>Wilga Secsio Ratsja Putri, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 03, no.1 (2016): 47-51.

berakibat fatal dan meresahkan banyak orang. Kenakalan itu sendiri sudah banyak terjadi seperti kasus anak dibawah umur yang sudah mengenal bolos dari sekolah, mencuri, membohongi orangtua, tawuran, merokok, terlibat dalam lingkungan narkoba, seks bebas, dan terlibat dalam tindakan krim inal lainnya.<sup>3</sup> Menurut Aristoteles masa remaja adalah pembentukan kemampuan memilih.<sup>4</sup> Ditinjau dari segi perkembangannya, masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan antara masa anak ke masa pra-dewasa. Setiap remaja yang beranjak atau masuk ke dalam masa ini tentunya sudah memiliki pendirian secara pribadi atau dengan kata lain sudah susah diatur untuk melakukan sesuatu hal. Sudah tidak diherankan lagi jika orang tua sering mengeluh karena anak remajanya tidak mendengarkan setiap nasihat yang diberikan kepadanya, akibatnya remaja tersebut mengambil jalan yang salah, menganggap bahwa setiap tindakan yang diambil tidak terjerumus dalam kenakalan. Biasanya pada masa perkembangan remaja, bentuk dari kenakalan itu berupa mengabaikan nasihat dan mengutamakan kehendak diri sendiri. Sejatinya, pihak yang bertanggung jawab terhadap remaja di keluarga ialah orang tua.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan Firman Tuhan dalam Ams 22:6, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya tidak akan

---

<sup>3</sup>Stefanus M, Marbun Lumbanan, and Kalis Stevanus, "Pendidikan Seks Pada Remaja," *FIDEL:Jurnal Teologis Sistematika dan Praktika* 02, no 02 (2019): 325–243.

<sup>4</sup>Jhon, *Hakekat Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003).

<sup>5</sup>Nugroho Ariel Widhi, "Peranan Pendidikan Keluarga Tentang Kekudusan Hidup Menurut Roma 12:1-2," *FIDEL:Jurnal Teologis Sistematika dan Praktika* 1, no 02 (2018): 185–198.

menyimpang dari pada jalan itu.”

Lawrence O. Richards menyatakan bahwa; Orang tua dipanggil Allah untuk Meneladankan Firman Allah pada anak-anak.<sup>6</sup> Dengan demikian pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dan sangat menentukan pencapaian mutu sumber daya manusia, namun menyelenggarakan pendidikan keluarga tidak sekedar sebagai pelaksana melainkan berperan sebagai pengelola dan bertanggung jawab dalam memberikan contoh perilaku pada anak-anaknya.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul “Pendidikan Kristen dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Remaja” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kristen Keluarga dengan Pembentukan Karakter Remaja di GBI Cipta Asri Batam. Untuk itu, hendaknya pelaksanaan Pendidikan Kristen Keluarga dapat dioptimalkan. Dengan adanya pelaksanaan Pendidikan Kristen Keluarga, maka kenakalan Remaja GBI Cipta Asri semakin berkurang. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Jemaat Sipate, Klasis Ulusalu Mamasa dan akan lebih banyak menganalisis tentang pendidikan keluarga kristen terhadap preventif kenakalan remaja di Jemaat Sipate, Klasis Ulusalu.

Orang tua merupakan figur utama yang dikenal anak sehingga

---

<sup>6</sup>O. Lawrence Rhicards, *Pelayanan Kepada Anak-Anak* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2007).

pengalaman dan pendidikan secara praktik mempengaruhi pribadi anak. Keluarga adalah tempat di mana remaja banyak berinteraksi atau berkomunikasi bersama dengan orang tua, kakak, adik dan anggota keluarga lainnya. Dengan demikian di dalam keluarga jugalah remaja akan banyak mendapatkan teladan dan pendidikan, yang berhubungan dengan pembentukan karakter serta perilaku anak.<sup>7</sup> Oleh sebab itu orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya, khususnya dalam mengajarkan Pendidikan Agama kristen di dalam keluarga. Keluarga merupakan *setting* pertama dan utama dari Pendidikan Kristen sehingga Keluarga dikatakan sebagai *setting* utama dan pertama tidak lain karena peranan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya sangat penting . Dengan adanya pendidikan kristen dalam keluarga, maka iman, tindakan , bahkan sikap semua anggota keluarga akan bertumbuh ke arah yang benar, begitu juga terhadap remaja.

Pembentukan akan terjadi dengan adanya sosialisasi dengan orang dekatnya. dalam konteks keluarga orang yang dekat dengan anak adalah orang tua. Disini jelas bahwa agar terjadi sosialisasi yang efektif, orang tua harus menjadi model yang baik dari iman kristiani agar menjadi panutan yang efektif bagi internalisasi sistem kepercayaan, nilai, dan tingkah laku kristiani.

---

<sup>7</sup>Manurung and Kosma, "Strategi OrangTua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 03, no.1 (2023): 22–39.

Selain itu, Gereja tidak boleh berdiam diri dalam pengajaran kepada jemaatnya terutama kepada Remaja. Seperti yang ditegaskan oleh Stevanus dan Sitepu, bahwa gereja melalui keluarga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dalam perkembangan karakter anak.<sup>8</sup> Perkembangan karakter anak yang didasari oleh nilai-nilai kristiani akan membuat anak-anak memiliki kehidupan yang takut akan Tuhan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama beberapa tahun berada di Ulusalu Mamasa jemaat Sipate, banyak orang tua yang rajin melakukan kegiatan rohani yakni ; rajin ke gereja , selalu mengikuti ibadah rumah tangga, ibadah persekutuan dan kegiatan rohani lainnya. Sehingga hal itu membawa dampak positif bagi anak Remaja mereka. Namun dilingkungan Jemaat Sipate Klasis Ulusalu sebagai Jemaat yang memiliki banyak anak remaja, keluarga atau orang tua selalu mengajar dan memberi teladan kepada anak-anak tetapi justru Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Family Christian Education Terhadap Preventif Kenakalan Remaja usia 12-18 tahun di Jemaat Sipate Klasis Ulusalu Mamasa**".

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>8</sup> Stevanus Kalis and Sitepu Nathanail, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warna Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Persepektif Kristiani," *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 10,no 1 (2020).

Bagaimana Analisis *Family Christian Education* terhadap preventif kenakalan remaja usia 12-18 di Jemaat Sipate, Klasis Ulusalu Mamasa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan *Family Christian Education* terhadap preventif kenakalan remaja di Jemaat Sipate, Klasis Ulusalu saat ini.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademik

Penulisan ini dapat menjadi sumbangsi pada literatur ilmiah ke IAKN Toraja dengan mengembangkan pengetahuan dan teori terkait *Family Christian Education* Terhadap Preventif Kenakalan Remaja usia 12-18 Tahun Di Jemaat Sipate Klasis Ulusalu Mamasa, serta memperkaya pemahaman akademis di bidang ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga.
- b. Dapat menjadi pelengkap bagi penulis sebagai calon orang tua.

### **E. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka: Tinjauan pustaka meliputi: Konsep *Family Christian Education*, Strategi *Family Christian Education*, Landasan Alkitab tentang *Family Christian Education*, Remaja dan Kenakalan Remaja, *Family Christian Education* sebagai Preventif Kenakalan Remaja.

Bab III Metode penelitian: yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, data primer, data sekunder, teknik pengumpulan data, kepustakaan, studi lapangan, wawancara, observasi teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, interpretasi, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.

Bab IV Temuan penelitian dan Analisis: deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup: kesimpulan dan saran.